



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Lesson terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang

Fitri¹, Susan Neni Triani², Fitriadi³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang,

E-mail: fitri.raisahanna@gmail.com, fitriadi3822@gmail.com, susannennitriani@gmail.com,

Keywords :

Pengaruh, Model, Peer Lesson, Eksplanasi.

ABSTRACT

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mencari informasi tentang “Pengaruh keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi” dan mencari tahu kondisi yang sebenarnya tentang, (1) keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe peer lesson pada siswa; (2) keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe peer lesson pada siswa; (3) perbedaan keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe peer lesson dengan kelas yang menerapkan pembelajaran langsung pada siswa (4) respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe peer lesson pada siswa. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada data numerikal dan desain penelitian menggunakan pre-eksperimen dengan desain one group pre-test post-test design. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa (1) Hasil belajar keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe peer lesson pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang diperoleh nilai N-Gain 0,25 dengan kategori rendah; (2) Hasil belajar keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe peer lesson pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang diperoleh N-Gain 0,36 dengan kategori sedang; (3) Perbedaan keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe peer lesson dengan kelas yang menerapkan pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh keputusan bahwa nilai signifikansi sebesar 0. Ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0 kurang dari (<) taraf signifikansi ($\alpha = 0,005$) (4) Respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe peer lesson pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang diperoleh nilai 82 dengan kategori baik.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hubungan antarpribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antar pribadi pendidik dan pribadi anak didik yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Tindakan atau perbuatan mendidik menuntun anak didik mencapai tujuan tertentu dan hal ini akan tampak perubahan pada diri anak didik. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya.

Mengajar merupakan sebuah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami tumbuh kembang. Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar ahli dalam bidangnya dengan kata lain jiwa dan semangat seorang guru yang mempunyai pengetahuan dan keahlian untuk diabdikan kepada nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran di sekolah.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dalam rangka memenuhi sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Satu diantara aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Keterampilan berbicara bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimakannya.

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh setiap siswa karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara siswa. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran. Berbicara menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi manusia sebagai makhluk sosial dalam proses berkomunikasi dengan sesamanya demi tercapainya suatu maksud atau tujuan tertentu. Kegiatan berbicara diawali dari suatu pesan yang harus dimiliki pembicara yang akan disampaikan kepada penerima pesan, sehingga penerima pesan dapat menerima atau memahami isi pesan tersebut. Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial memerlukan hubungan dan kerja sama dengan manusia lainnya.

Hubungan dengan manusia lainnya tersebut antara lain berupa penyampaian isi pikiran dan perasaan, penyampaian informasi, ide atau gagasan dan pendapat atau pikiran. Untuk menghasilkan tuturan yang baik, pembicara dituntut untuk dapat mengikuti aturan dalam berbicara, di samping menguasai komponen-komponen yang terlibat di dalam kegiatan berbicara. Komponen-komponen tersebut terdiri dari penguasaan aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Aspek-aspek tersebut meliputi lafal, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman. Dengan demikian, untuk dapat berbicara secara baik diperlukan keterampilan berbicara yang baik pula. Adanya keterampilan berbicara ini diharapkan siswa dapat berbicara lancar di depan umum, dan tentunya bermanfaat dalam kehidupannya.

Pada penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Ilmu Hardi (2014) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer lesson* Pada Mata Bahasa Indonesia Di SMKN 1 Pariaman” menyebutkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* setelah dianalisis dengan uji *gain score* memiliki rata-rata peningkatan sebesar = 0,46 didapat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan kategori rata-rata sedang. Selain itu penelitian Fuad Hermansyah (2013) dengan judul “Implementasi Metode *peer lesson* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas XB SMA Negeri 6 Semarang” menyimpulkan bahwa Analisis data hasil tes hasil belajar bahasa Indonesia siswa diperoleh ketuntasan secara klasikal 38,46%. Sedangkan hasil tes hasil belajar bahasa Indonesia dengan penerapan metode *peer lesson* (belajar dari teman) rata-rata ketuntasan secara klasikal mencapai 90,25 %.

Beranjak dari pentingnya keterampilan berbicara bagi siswa maka perlu adanya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *peer lesson*. Dengan demikian, diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Peer lesson* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang.”

Ruang lingkup keterampilan cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, melihat, mendengarkan, berbicara, dan sebagainya. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya keterampilan lebih ditujukan kepada kegiatan-kegiatan yang berupa perbuatan. Sutawidjaja, dkk. (1992: 2) menyatakan bahwa kata



keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan benar dan cepat. Seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, tidak dapat dikatakan terampil.

Seseorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu dalam melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak perlu dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat pekerjaannya. Vembriarto (1981:52) mengemukakan bahwa keterampilan (*skill*) dalam arti sempit diartikan sebagai kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang juga disebut *normal skill*. Sedangkan dalam arti luas, keterampilan meliputi aspek *normal skill*, *intellectual skill*, dan *social skill*.

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain. Muammar (2008:320) mengungkapkan berbicara yaitu:

Berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab, serta dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Senada dengan pendapat di atas, Ahmadi (2005:9) memberikan pengertian berbicara sebagai suatu keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Sementara itu, menurut Mukti (dalam Nurbiana, 2008:6) mengemukakan kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Abbas (2006:83) menjelaskan bahwa saat guru memberikan pembelajaran berbicara ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

Teks eksplanasi (*explanation teks*) adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Mahsun (2014:33) mengatakan teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan.

Struktur teks eksplanasi menurut Mahsun (2013:116) struktur kebahasaan teks eksplanasi adalah pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Pernyataan umum

Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana sebuah proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.

b. Deretan penjelas

Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelasan mendeskripsikan dan merincikan penyebab atau akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.

c. Interpretasi (Opsional)

Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks eksplanasi tersebut.

Menurut Alma, dkk (2009:81) pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil yang saling bekerja sama. Sedangkan menurut Slameto (2003:38) pembelajaran kooperatif adalah kerja sama antara siswa dengan yang lainnya dalam memecahkan sebuah masalah. Lalu menurut Sanjaya (2006:239) pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran kooperatif ini merupakan pembelajaran yang menitikberatkan kepada kelompok, sehingga dalam pembelajaran terjadi kerjasama antar siswa dan menciptakan belajar yang aktif.

Dari hasil alat pengumpul data yang digunakan, maka peneliti menyimpulkan: 1) Hasil belajar keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang diperoleh nilai *N-Gain* 0,25 dengan kategori rendah, 2) Hasil belajar keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang



diperoleh N -Gain 0,36 dengan kategori sedang, 3) Perbedaan keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* dengan kelas yang menerapkan pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang. Berdasarkan hasil uji- t diperoleh keputusan bahwa nilai signifikansi sebesar 0. Ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0 kurang dari ($<$) taraf signifikansi ($\alpha = 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ada perbedaan keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi menggunakan metode pembelajaran langsung dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson*, 4) Respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang diperoleh nilai 82 dengan kategori baik.

METODE

A. Jenis dan Model Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Menurut Sugiyono (2014:112) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan penyajiannya apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada studi korelasional. Studi korelasi ini merupakan hubungan antar dua variabel, tidak saja dalam bentuk sebab akibat melainkan juga timbal balik antara dua variabel.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-eksperimen designs*. Penelitian *pre-eksperimen designs* merupakan rancangan penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen sungguhan. Hal tersebut karena pada rancangan ini belum dilakukan pengambilan sampel secara acak atau *random*. Desain penelitian ini menggunakan desain *one gro*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Singkawang. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan karena penulis sudah melakukan observasi lapangan dan pihak sekolah mengizinkan dalam melakukan penelitian dan objek yang diteliti dapat diajak bekerjasama sehingga peneliti bisa melakukan penelitian secara efektif dan efisien.

2. Waktu Penelitian

Rencana penelitian sebelumnya yaitu pada tanggal 4 April sampai dengan 18 Mei 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah objek yang akan diteliti dan merupakan sumber data dalam sebuah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasinya sebagai berikut.



Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII A	10	23	33
VIII B	15	17	32
VIII C	15	17	32
VIII D	19	15	34
VIII E	17	16	33
VIII F	13	22	35
VIII G	15	13	28
Jumlah	104	123	227

Sumber: TU SMP Negeri 7 Singkawang

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian. Sampel ini, harus memilih karakteristik sesuai populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian dalam suatu obyek. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:120). Cara tersebut dilakukan karena populasi dianggap homogen.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran antara peneliti dengan pembaca. Penjelasan definisi operasional yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterampilan berbicara adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan (Muammar, 2008: 320).
2. Teks eksplanasi (*explanation teks*) adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya (Mahsun, 2014:30).
3. Pembelajaran kooperatif adalah kerja sama antara siswa dengan yang lainnya dalam memecahkan sebuah masalah (Slameto, 2003:38).
4. Metode pembelajaran *peer lesson* merupakan metode pembelajaran antar teman atau antar peserta didik (Zaini dkk, 2008:62).

Berdasarkan pengertian istilah di atas dapat dipahami bahwa penelitian keterampilan berbicara dalam menyampaikan sebuah menggunakan metode pembelajaran *peer lesson* adalah sebuah proses dalam menyampaikan sebuah gagasan atau pesan yang dilakukan antar teman atau antar peserta didik.

E. Teknik dan Instrumen

Pengumpul Data

a) Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kepada siswa mengenai materi yang telah ditentukan, tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk uraian (*essay*) yang terdiri dari 3 butir soal.

b) Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung yaitu penulis mengamati gejala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sukardi (2013:50) mengatakan observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi atau data melalui media pengamatan yaitu angket.

c) Teknik Studi Dokumenter

Suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data yang telah ada. Alat yang digunakan adalah berbagai dokumen, seperti silabus, RPP, lembar kerja siswa, materi pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, nilai yang diberikan guru dan foto.

b) Alat Pengumpulan Data



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

1. Lembar Tes

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini tes uraian. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa tentang keterampilan berbicara dalam menyampaikan informasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson*. tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar tes awal (*pre-test*) dan lembar tes akhir (*post-test*). Lembar tes ini akan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan sebagai bentuk hasil belajar. Penilaian jawaban dilakukan seperti bentuk soal uraian yaitu berupa skor tertentu untuk masing-masing jawaban dengan jumlah 5 butir soal.

1) Membuat Kisi-kisi Soal

Langkah pertama yang dilakukan sebelum membuat tes adalah membuat kisi-kisi soal. Menurut Safari (2003:19) kisi-kisi soal adalah deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan. Tabel spesifikasi atau kisi-kisi soal memiliki peranan penting dalam menjaga keobjektifan penilaian yang dibuat.

2). Penyusunan Butir Soal

Menurut Hamalik (2005:168) pada pokoknya ada dua jenis pertanyaan yaitu jenis objektif dan jenis subjektif. Jenis objektif, penilaian dilakukan secara mekanis dan objektif, dan pada jenis subjektif kadang-kadang penilaian dilakukan secara intuitif dan subjektif. Pemilihan pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diajarkan jangan sampai menyimpang dari materi.

Pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat berupa esai dan pilihan ganda. Menurut Sudijono (2007:99) bentuk tes hasil belajar bisa berupa tes dalam bentuk uraian dan obyektif. Butir soal sebelum diberikan kepada siswa haruslah dianalisis terlebih dahulu.

3). Membuat Kunci Jawaban

Menurut Aly (2005:227) dalam memberikan skor tes sesuai dengan kesukaran soal dan kunci jawaban yang dibuat.

4). Validitas Instrumen

Agar soal yang digunakan benar-benar untuk mengukur keterampilan berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran *peer lesson* dalam bentuk soal, maka soal yang telah dibuat diukur dengan validitas tes.

5) Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, artinya apabila tes dikenakan pada sejumlah subyek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Untuk menentukan reliabilitas soal uraian (*essay*) digunakan rumus alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{(K)}{(K-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

(Arikunto, 2008:171)

Adapun nilai koefisien reliabilitas tes ditampilkan pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Nilai	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

(Jihad, 2012:75)



F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian data harus diuji dulu menggunakan uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data nilai tes. Uji normalitas yang digunakan adalah uji chi kuadrat dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Dengan rumus:

$$X^2 = \sum_n \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Arikunto, 2005:213)

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%.

Analisis data ini, penulis akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut

1. Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, yaitu untuk mengetahui hasil belajar keterampilan berbicara dalam menyampaikan informasi teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang akan digunakan rumus sebagai berikut.

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

(Meltzer, 2002:85)

Hasil perhitungan N-Gain tersebut kemudian dikategorikan kedalam kategori yaitu:

Tinggi : $N-Gain > 0,7$

Sedang : $0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$

Rendah : $N-Gain < 0,3$

(Hake, 2000:93)

2. Untuk menjawab rumusan masalah 3 yaitu mengetahui perbedaan keterampilan berbicara dalam menyampaikan informasi teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* dengan kelas yang menerapkan pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang akan digunakan rumus sebagai berikut.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Dengan rumus:

$$X^2 = \sum_n \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

3. Untuk menjawab rumusan masalah ke 4, tentang respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang, akan digunakan penganalisisan data dengan rumus. Adapun perhitungan akan dilakukan dengan uji validitas digunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% =$$

Sudijono (2004:40)

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi atau gejala jawaban dalam suatu kemungkinan

N : Nomor atau jumlah sampel yang menjawab dan terkumpul



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Lesson Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang

Jenis dalam penelitian adalah jenis penelitian eksperimen yang dilaksanakan di kelas VIII B dan VIII C pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan materi menyampaikan teks eksplanasi. Kelas VIII B merupakan kelompok eksperimen dan kelas VIII C merupakan kelompok kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson*, sedangkan pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan metode ceramah

1. Data Hasil Belajar Siswa dalam Menyampaikan Teks Eksplanasi Siswa Kelompok Eksperimen Menggunakan Pembelajaran Langsung

Data keterampilan menyampaikan teks eksplanasi siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dalam menyampaikan teks eksplanasi pada kelas VIII.

A. Tabel A.1 mendeskripsikan persentase jumlah siswa yang mampu melakukan aktivitas keterampilan Berikut ini adalah data *pre test* dan *post test* yang diperoleh dari siswa kelas VIII B dalam menyampaikan sebuah teks yaitu teks eksplanasi. *Pre test* dan *post test* ini berupa tes tertulis.

Tabel A.1 Nilai Pre Test dan Post Test Menggunakan Pembelajaran Langsung

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	AK	85	85
2	AG	75	80
3	AL	70	75
4	AT	75	80
5	BJ	70	75
6	CN	75	85
7	CS	75	80
8	CI	75	80
9	CL	85	85
10	DE	75	85
11	DR	75	80
12	ED	75	85
13	ER	80	85
14	FN	75	80
15	HA	75	80
16	HN	85	90
17	IS	85	90
18	JE	75	80
19	JI	85	85
20	KP	75	80
21	LS	75	80



 This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

22	LV	75	80
23	MA	70	80
24	MC	75	85
25	RA	75	80
26	RL	75	80
27	RG	75	85
28	RY	70	80
29	SF	80	85
30	VN	75	80
31	WL	75	85
32	YV	75	80
Jumlah		2440	2625
Rata-rata		76	82

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang melakukan keterampilan menyampaikan teks eksplanasi pada kelompok eksperimen pada saat menggunakan pembelajaran langsung masih ada siswa yang tidak tuntas pada saat *pre test* meskipun pada saat *post test* siswa tuntas semua dengan nilai rata-rata *pre test* 76, nilai rata-rata *post test* 82 dan nilai *N-Gain* 0,25 dengan kategori rendah.

2. Data Hasil Belajar Siswa dalam Menyampaikan Teks Eksplanasi Siswa Kelompok Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Peer Lesson*

Tabel 2.2 Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Peer Lesson*

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	AK	90	95
2	AG	80	90
3	AL	80	90
4	AT	80	90
5	BJ	75	85
6	CN	80	90
7	CS	80	90
8	CI	80	85
9	CL	85	90
10	DE	80	90
11	DR	80	85
12	ED	80	90
13	ER	80	90
14	FN	80	85
15	HA	80	85
16	HN	85	90
17	IS	85	90
18	JE	80	85



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

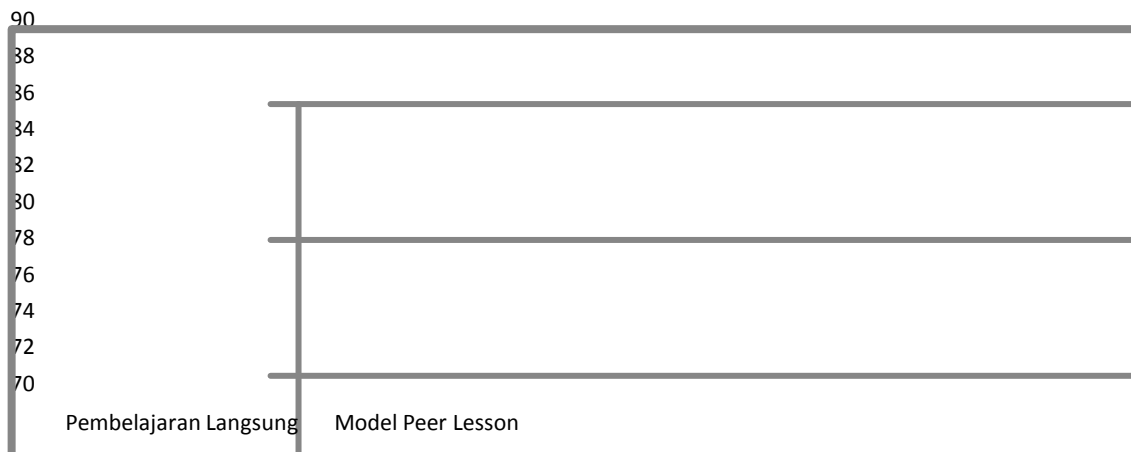
19	JI	85	90
20	KP	80	85
21	LS	80	80
22	LV	80	90
23	MA	75	85
24	MC	80	90
25	RA	80	85
26	RL	80	85
27	RG	80	90
28	RY	80	85
29	SF	85	90
30	VN	80	85
31	WL	80	90
32	YV	80	85
Jumlah		2585	2810
Rata-rata		81	88

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.2 dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* pada persentase siswa mampu melakukan keterampilan menyampaikan teks eksplanasi pada kelompok eksperimen semua siswa tuntas dengan nilai rata-rata *pre test* 81, nilai rata-rata *post test* 88 nilai *N-Gain* 0,36 dengan kategori sedang.

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang melakukan keterampilan menyampaikan teks eksplanasi pada kelompok eksperimen pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* semua siswa tuntas pada saat *pre test* dan *post test*. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan menyampaikan teks eksplanasi.

Secara umum, rata-rata hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.

Diagram batang Nilai rata-rata hasil pre-tes dan post test kelas eksperimen



Gambar 3 Diagram Batang Nilai Rata-rata Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen



3. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyampaikan teks eksplanasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* dan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung dalam penelitian ini digunakan rumus Uji Independen T dua sampel.

Namun sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Adapun uji normalitas sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji kenormalan data sering digunakan sebagai uji prasyarat dalam melakukan analisis data pada analisis inferensia. Cara mendeteksi kenormalan suatu distribusi data dapat menggunakan uji statistik. Salah satu uji statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Konsep dasar uji *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

Uji *Kolmogorov Smirnov* dapat digunakan untuk data dengan jumlah sampel (n) kecil maupun besar, serta tidak memerlukan adanya pengelompokan data atau data fungsi. Pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov Smirnov* dengan *software* SPSS data penelitian dikatakan berdistribusi normal ketika nilai p -value lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Adapun data yang diuji adalah data jumlah skor *pre test* dan data jumlah skor *post test* pada kelas eksperimen siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Singkawang. Hasil perhitungan uji normalitas pada data jumlah skor *pre test* dan data jumlah skor *post test* menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada *software* SPSS versi 16. Berdasarkan hasil analisis uji *Kolmogorov Smirnov* pada kelas eksperimen siswa diperoleh nilai signifikansi (p -value) yang ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Kelas Eksperimen	p -value	α	Keputusan
<i>Pre test</i>	0,081	0,05	p -value $>$ (Berdistribusi Normal)
<i>Post test</i>	0,088	0,05	p -value $>$ (Berdistribusi Normal)

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh keputusan bahwa nilai signifikansi (p -value) untuk *pre test* sebesar 0,081 dan nilai signifikansi (p -value) untuk *post test* sebesar 0,088. Nilai signifikansi (p -value) masing-masing kelas eksperimen lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen (*pre test* dan *post test*) berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Varians

Dalam statistik, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau ditolak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sampel T Test* dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam *Analisis of varians* (ANOVA) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama. Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik.

Adapun data yang diuji homogenitas adalah data jumlah skor *pre test* dan data jumlah skor *post test*. Data jumlah skor *pre test* sebagai variabel bebas (*independent*) dan data jumlah skor *post test* sebagai variabel terikat (*dependent*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas berdasarkan nilai signifikansi dengan *software* SPSS sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi kurang dari ($<$) taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua variabel atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- Jika nilai signifikansi lebih dari ($>$) taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua variabel atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Hasil perhitungan uji homogenitas pada data jumlah skor *pre test* dan data jumlah skor *post test* menggunakan *software* SPSS versi 16. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas pada kelas eksperimen siswa kelas VIII B diperoleh nilai signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Kelas	$Sig.$	α	Keputusan
<i>Pre test-Post test</i>	0,089	0,05	Nilai signifikansi ($Sig.$) $>$ α Varian data sama



This work is licensed under

a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh keputusan bahwa nilai signifikansi variabel *post test* berdasarkan nilai signifikansi variabel *pre test* sebesar 0,089. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,089) lebih besar (>) dari pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) artinya data variabel *post test* berdasarkan data variabel *pre test* mempunyai varian yang sama.

3) Data Uji-t Sampel *Pre test-Post test* Kelas Eksperimen

Teknik analisis uji-t sampel *pre test-post test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson*. Adapun hasil dasar pengambilan keputusan dalam uji-t sampel berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut.

- a) Jika nilai probabilitas atau *Sig (2-tailed)* kurang dari (<) taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre test* dan data *post test* yang artinya terdapat uji-t sampel *pre test-post test* yang artinya terdapat perbedaan keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi menggunakan metode pembelajaran langsung dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson*.
- b) Sebaliknya Jika nilai probabilitas atau *Sig (2-tailed)* kurang dari (<) taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre test* dan data *post test* yang artinya terdapat uji-t sampel *pre test-post test* yang artinya tidak ada perbedaan keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi menggunakan metode pembelajaran langsung dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson*.

4. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe *Peer Lesson*

Pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson*. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan angket penelitian yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen. Adapun hasil dari angket respon siswa terhadap keterampilan menyampaikan teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* mulai dari informasi yang disampaikan sesuai dengan isi yang dibaca, pelafalannya bagus, intonasi sesuai dengan teks yang dibaca, mimik sesuai dengan teks yang dibaca, dan gestur sesuai dengan keadaan teks yang dibaca.

Beberapa kegiatan di atas merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dan kolaborator dalam melihat respon siswa menyampaikan teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson*. Adapun datanya sebagai berikut.

Tabel 4.6 Respon Siswa



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

No	Nama	Jumlah Soal																				Jml	Rerata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	K.E 1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65	81	Baik	
2	K.E 2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	64	80	Baik	
3	K.E 3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	64	80	Baik	
4	K.E 4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	64	80	Baik	
5	K.E 5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	64	80	Baik	
6	K.E 6	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	64	80	Baik	
7	K.E 7	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	64	80	Baik	
8	K.E 8	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	65	81	Baik	
9	K.E 9	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	65	81	Baik	
10	K.E 10	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	67	84	Baik	
11	K.E 11	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	67	84	Baik	
12	K.E 12	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	67	84	Baik	
13	K.E 13	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	66	83	Baik	
14	K.E 14	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	67	84	Baik	
15	K.E 15	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	66	83	Baik	
16	K.E 16	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	69	86	Baik Sekali	
17	K.E 17	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	71	89	Baik Sekali	
18	K.E 18	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	68	85	Baik Sekali	
19	K.E 19	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	67	84	Baik	
20	K.E 20	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	65	81	Baik	
21	K.E 21	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	65	81	Baik	
22	K.E 22	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	66	83	Baik	
23	K.E 23	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	65	81	Baik	
24	K.E 24	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	64	80	Baik	
25	K.E 25	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	64	80	Baik	
26	K.E 26	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	68	85	Baik Sekali	
27	K.E 27	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	64	80	Baik	
28	K.E 28	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	66	83	Baik	
29	K.E 29	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	67	84	Baik	
30	K.E 30	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64	80	Baik	
31	K.E 31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	64	80	Baik	
32	K.E 32	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	64	80	Baik	
		Jumlah																				2100	2625	
		Rata-rata																				66	82	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persentase respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* dengan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang meliputi sintak model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* kategorikan baik. Berdasarkan data persentase respon siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* menyampaikan teks eksplanasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon siswa mengikuti pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* dalam menyampaikan teks eksplanasi dikategorikan baik.



B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* lebih efektif bila dibandingkan metode ceramah terhadap keterampilan menyampaikan teks eksplanasi dan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Adapun rata-rata nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Mean Kelas Eksperimen

Keterangan	Kelas Eksperimen	
	Pre Test	Post Test
Mean	81	88

Perbedaan mean hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberi perlakuan baik itu dari hasil nilai maupun jumlah skor yang diperoleh siswa. Pada hasil nilai *pre test* diperoleh mean 81 tergolong kategori baik dan untuk nilai *post test* diperoleh mean 88 tergolong kategori baik sekali. Peningkatan rata-rata diperoleh nilai sebesar 7. Berdasarkan peningkatan tersebut membuktikan bahwa keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi menggunakan metode pembelajaran langsung dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* pada siswa kelas VIII B di SMP Negeri 7 Singkawang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keterampilan menyampaikan teks eksplanasi pada penelitian ini meliputi informasi yang disampaikan sesuai tidak dengan isi yang dibaca, pelafalan, intonasi, mimik, dan gestur. Data keterampilan menyampaikan teks eksplanasi siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun perbedaan nilai hasil belajar menggunakan model pembelajaran langsung dan menggunakan metode *peer lesson* sebagai berikut.

Tabel B.1 Perbedaan Nilai Model Pembelajaran Langsung Dan Menggunakan Metode *Peer Lesson*

Kelas Eksperimen	<i>p-value</i>	<i>Sig</i>	<i>a</i>
<i>Pre test</i>	0,081	0,089	0,05
<i>Post test</i>	0,088		0,05

Persentase jumlah siswa yang melakukan aktivitas keterampilan menyampaikan teks eksplanasi pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan keterampilan menyampaikan teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* berhasil mendorong siswa untuk melakukan keterampilan menyampaikan teks eksplanasi.

Pada pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson*, individu didorong untuk belajar secara mandiri. Individu belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan pendidik mendorong individu untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan siswa menemukan konsep dan prinsip-prinsip. Model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* terjadi apabila individu terlibat secara aktif dalam menggunakan mentalnya agar memperoleh pengalaman, sehingga memungkinkan untuk menemukan konsep atau prinsip. Proses-proses mental tersebut di atas melibatkan keterampilan proses yang lebih tinggi tingkatannya (perumusan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan). Sedangkan pada pembelajaran menggunakan metode pembelajaran langsung siswa aktif dalam pembelajaran tetapi keaktifan tersebut dibatasi oleh guru. Gurulah yang sangat berperan, siswa hanya seperti robot yang hanya mengikuti perintah guru.



Simpulan

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil belajar keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang diperoleh nilai *N-Gain* 0,25 dengan kategori rendah.
2. Hasil belajar keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang diperoleh *N-Gain* 0,36 dengan kategori sedang.
3. Perbedaan keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* dengan kelas yang menerapkan pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ada perbedaan keterampilan berbicara dalam menyampaikan teks eksplanasi menggunakan metode pembelajaran langsung dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson*.
4. Respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang diperoleh nilai 82 dengan kategori baik.

B. Saran

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* terhadap keterampilan berbicara telah terbukti efektif dan efisien dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Dalam kesempatan ini peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* terhadap keterampilan berbicara bagi guru dapat digunakan sebagai salah satu cara merangkum materi agar tidak keluar dari koridor yang ditetapkan.
2. Bagi siswa, penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* terhadap keterampilan berbicara ini sangat menyenangkan, oleh sebab itu diharapkan untuk selalu menerapkannya disetiap proses pembelajaran secara berkesinambungan pada materi-materi lain.
3. Kepada guru hendaknya selalu berinovasi untuk mencari perubahan positif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor serta emosionalnya. Dengan demikian siswa menjadi lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, memahami dan mengamalkan aspek-aspek bahasa Indonesia secara perlahan-lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, (2005). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Aly, M. Suparta dan Hery Noer (2005). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: AMISSCO.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hakim, Lukmanul (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Hamalik, Oemar (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Bandung: Bumi Aksara.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto, (2005), *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta